BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi nasional, terutama dalam hal menciptakan peluang kerja, meningkatkan profitabilitas individu, serta mengurangi ketimpangan ekonomi.. UMKM juga mendorong ketahanan ekonomi daerah termasuk di Kabupaten Rokan Hulu yang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Walaupun demikian, pelaku UMKM rumah makan di daerah ini masih menghadapi berbagai permasalahan fundamental, terutama terkait modal bisnis, Biaya produksi serta biaya operasi mempunyai dampak langsung pada tingkat profitabilitas.(Sarfiah et al., 2019).

Permasalahan pertama terkait modal bisnis**,** di mana banyak pelaku UMKM rumah makan di Kabupaten Rokan Hulu masih mengandalkan modal terbatas, baik dari modal pribadi maupun pinjaman. Walaupun pemerintah telah menyalurkan berbagai program pembiayaan seperti Kredit Bisnis Rakyat (KUR), di mana rata-rata nominal pinjaman yang diterima UMKM di Rokan Hulu mencapai sekitar Rp101,17 juta**,** belum semua pelaku rumah makan mampu mengakses maupun mengelola modal secara optimal. Selain itu, pada tahun 2021 terdapat 595 pelaku UMKM di Rokan Hulu yang menerima bantuan modal bisnis dari Pemerintah Provinsi Riau, serta pada tahun 2024 BAZNAS Rokan Hulu juga menyalurkan bantuan modal produktif sekitar Rp2 miliar kepada UMKM. Data ini menunjukkan bahwa kebutuhan modal cukup besar, dan masih menjadi kendala utama yang memengaruhi kapasitas produksi serta pendapatan UMKM rumah makan di wilayah tersebut. Salah satu sektor UMKM yang berkembang di Kabupaten Rokan Hulu adalah usaha rumah makan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu dalam publikasi *Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2025*, jumlah rumah makan/restoran yang

tersebar di 16 kecamatan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 273 unit usaha. Jumlah tersebut tersebar di Kecamatan Rambah sebanyak 74 unit, Ujung Batu 54 unit, Rambah Hilir 41 unit, Tandun 18 unit, Tambusai Utara 18 unit, Kepenuhan 14 unit, Kunto Darussalam 11 unit, Kabun 8 unit, Pagaran Tapah Darussalam 8 unit, Bonai Darussalam 7 unit, Rambah Samo 7 unit, Tambusai 4 unit, Rokan IV Koto 2 unit, Bangun Purba 1 unit, Kepenuhan Hulu 3 unit, dan Pendalian IV Koto 3unit (BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2025). Data ini menunjukkan bahwa usaha rumah makan memiliki persebaran yang cukup luas dan berpotensi memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

Tabel 1.1
Jumlah Rumah Makan Di Setiap Kecamatan Yang Ada di Kabupaten Rokan Hulu

Kecamatan	Jumlah Rumah Makan / Restoran
Rokan IV Koto	2
Pendalian IV Koto	3
Tandun	18
Kabun	8
Ujung Batu	54
Rambah Samo	7
Rambah	74
Rambah Hilir	41
Bangun Purba	1
Tambusai	4
Tambusai Utara	18
Kepenuhan	14
Kepenuhan Hulu	3
Kunto Darussalam	11
Pagaran Tapah Darussalam	8
Bonai Darussalam	7
Total di Kabupaten Rokan Hulu	**273**

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaa, 2026

Permasalahan Permasalahan kedua datang dari biaya produksi**,** yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, serta utilitas. Bagi bisnis rumah makan, biaya bahan baku sering kali fluktuatif serta sulit diprediksi. Kenaikan harga bahan makanan pokok bisa menekan margin keuntungan pelaku bisnis apabila tidak dibarengi dengan penyesuaian harga jual. Banyak UMKM rumah makan di Rokan Hulu mengalami kendala dalam mengendalikan

biaya produksi sehingga berdampak pada profitabilitas yang tidak stabil, terutama bagi bisnis berskala kecil yang cadangan modalnya terbatas.

Selanjutnya, biaya operasional juga menjadi tantangan penting yang dihadapi UMKM rumah makan di Kabupaten Rokan Hulu. Biaya ini mencakup sewa tempat, listrik, air, transportasi, hingga biaya pemasaran. Seiring meningkatnya aktivitas bisnis, biaya operasional juga ikut meningkat, sementara tidak semua pelaku UMKM mampu melaksanakan efisiensi yang tepat. Pengeluaran operasional yang tidak terkontrol bisa mengurangi keuntungan bahkan menghambat perkembangan bisnis. Masalah operasional ini membuat sebagian pelaku rumah makan mengalami kesulitan meningkatkan profitabilitas secara konsisten.

Tabel 1.2 Data Makro Terkait UMKM Dan Perekonomian Rokan Hulu

Indikator	**Nilai / Fakta**
Rata-rata pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang diterima UMKM di Kabupaten Rokan Hulu	± Rp101,17 juta
Jumlah UMKM di Rokan Hulu yang menerima bantuan modal usaha dari Pemerintah Provinsi Riau (2021)	595 pelaku UMKM
Bantuan modal produktif untuk UMKM oleh BAZNAS Rohul (2024)	Rp2 miliar, disalurkan kepada pelaku usaha produktif
Jumlah UMKM yang dibina Pemerintah Daerah Rokan Hulu (2021)	16.884 UMKM
Tren peningkatan PDRB per kapita Kabupaten Rokan Hulu	2019: Rp49,85 juta → 2023: Rp89,13 juta

Sumber: Baznas, 2025

Meskipun Meskipun laporan pemerintah memperlihatkan bahwa Kabupaten Rokan Hulu mempunyai sekitar 16.884 UMKM yang dibina pada tahun 2021**,** belum ada banyak riset yang secara khusus menganalisis dampak modal bisnis, biaya produksi, serta biaya operasional terhadap profitabilitas UMKM rumah makan di daerah ini. Riset sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek inovasi, strategi bisnis, maupun pengembangan produk. Oleh sebab itu, riset ini penting dilaksanakan supaya melihat sejauh mana ketiga variabeI tersebut memengaruhi profitabilitas UMKM rumah makan serta memberikan gambaran nyata mengenai kondisi bisnis kuliner di Kabupaten Rokan Hulu.

Modal berfungsi sebagai komponen fundamental dalam pembentukan serta pertumbuhan bisnis, yang seringkali tetap menjadi tantangan utama bagi pengbisnis. Modal bisa diperoleh dari dana pribadi maupun pinjaman eksternal, yang mencakup sumber daya moneter (geldskapital) serta aset fisik (sachkapital), seperti mesin, alat produksi, serta inventaris. Hal ini menggarisbawahi pentingnya ketersediaan modal serta manajemen dalam mendorong keberlanjutan serta kemajuan operasi bisnis (Dadang Faizal F, 2017).

Profitabilitas merupakan elemen penting dalam menangani persyaratan modal bisnis. Oleh sebab itu, peningkatan profitabilitas (profitabilitas) berkorelasi dengan kenaikan profitabilitas perbisnisan. Banyak faktor yang bisa memdampaki profitabilitas bisnis; di antaranya, riset ini berfokus pada modal serta biaya produksi sebagai penentu utama (Susanti, 2020).

Bagi sebuah perbisnisan, profitabilitas ialah laba bersih yang dihasilkan perbisnisan. Saat menghitung profitabilitas, yang terutama dipakai ialah profitabilitas kotor dikurangi pengeluaran bisnis. Informasi profitabilitas dipakai supaya mengevaluasi seberapa efisien suatu perbisnisan menjalankan bisnisnya. Profitabilitas sebesar memperlihatkan Kesehatan fiskal suatu perbisnisan bisa diukur dengan perkembangannya serta profitabilitas yang dihasilkannya, yang berfungsi sebagai indikator keberhasilannya dalam melaksanakan kegiatan bisnis. Faktor penting yang memdampaki profitabilitas ialah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang mencakup biaya produksi serta operasi. Biaya memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas perbisnisan, serta biaya yang terkait dengan memperoleh maupun memproses suatu produk memdampaki harga jualnya. Biaya operasional, yang bergantung pada kegiatan perbisnisan, meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas operasional. Akibatnya, peniIaian biaya operasional terkait erat dengan urutan kegiatan yang dilaksanakan oleh perbisnisan.

Profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu bisnis mencakup pengembalian financial yang diperoleh dari kegiatan yang terkait dengan profitabilitas barang serta jasa (Bahri, 2020). Sebagaimana diartikulasikan oleh Novia (2019), profitabilitas bisnis mengacu pada keuntungan finansial yang direalisasikan dari kegiatan operasional perbisnisan, seperti profitabilitas yang diperoleh dari transaksi jasa serta profitabilitas, yang dianggap menandakan pencapaian kinerja normatif. Selanjutnya, ini memungkinkan perbisnisan supaya menghasilkan laba maupun profitabilitas (Zamzami & Nusa, 2016).

UMKM berkontribusi pada pendistribusian profitabilitas yang lebih merata dimasyarakat (Garaika et al. 2020). Dengan keberadaan UMKM di berbagai daerah, mereka membantu dalam mengurangi ketimpangan ekonomi serta mempromosikan pembangunan yang inklusif (Taufik, 2017). Bisnis Mikro, Kecil, serta Menengah (UKM) merupakan sektor dengan peran penting dalam meningkatkan perekonomian nasional, terutama melewati penciptaan peluang kerja., peningkatan profitabilitas masyarakat, serta pengurangan kesenjangan ekonomi. UMKM juga mendorong ketahanan ekonomi daerah termasuk di Kabupaten Rokan Hulu yang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Walaupun demikian, pelaku UMKM rumah makan di daerah ini masih menghadapi berbagai permasalahan fundamental, terutama terkait modal bisnis, biaya produksi, serta biaya operasional yang secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas.

Pengembangan bisnis kecil yang dilaksanakan UMKM di Kabupaten Rokan Hulu seringkali menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya penggunaan teknologi dalam proses pengembangan bisnis. Banyak bisnis kecil serta menengah menghadapi kesulitan modal, baik moneter maupun material, yang secara langsung memdampaki profitabilitas yang mereka hasilkan.

Peneleitian ini berfokus pada dampak modal bisnis, biaya produksi, biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas UMKM rumah makan diKabupaten Rokan Hulu. Pemilihan daerah riset ini meliputi diKabupaten Rokan Hulu. didorong dengan permodalan, biaya produksi serta biaya operasional yang menjangkau di daerah ini, serta hasil riset ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta memberikan solusi supaya perkembangan bisnis perdagangan, dengan mengharapkan peningkatan profitabilitas serta memperkuat status bisnis rumah makan di Kabupaten Rokan Hulu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada dampak modal bisnis terhadap tingkat profitabilitas UMKM pada rumah makan di kabupaten Rokan Hulu.
2. Apakah ada dampak biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas UMKM pada rumah makan di kabupaten Rokan Hulu.
3. Apakah ada dampak biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas UMKM pada rumah makan di kabupaten Rokan Hulu.
4. Apakah ada dampak simultan modal bisnis, biaya produksi,dan biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas UMKM pada rumah makan di kabupaten Rokan Hulu.

1.3 Tujuan Penelitian

1 Untuk mengetahui dampak modal bisnis terhadap tingkat profitabilitas UMKM pada rumah makan di kabupaten Rokan Hulu.

2 Untuk mengetahui dampak biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas UMKM pada rumah makan di kabupaten Rokan Hulu.

3 Untuk mengetahui dampak biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas UMKM pada rumah makan di kabupaten Rokan Hulu.

4 Untuk mengetahui dampak simultan modal bisnis, biaya produksi,dan biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas UMKM pada rumah makan di kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk tujuan yang tilah di jabarkan di atas, sehingga riset ini di harapkan memberikan banyak manfaat kepada semua pihak yang membacanya.

1. Bagi Peneliti, Riset ini bermanfaat sebagai bentuk media supaya menambah pengetahuan serta pemahaman berfikir serta rekan-rekan mahasiswa, serta khususnya jurusan manajemen financial di Universitas Pasir Pengaraian.
2. Bagi Pengbisnis UMKM, riset ini bisa menjadi bentuk media agar pengbisnis UMKM mengetahui, memahami tentang tingkat profitabilitas bisnisnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, bisa di gunakan sebagai referensi riset ilmiah mengenai masalah perpajakan yang akan di teliti.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan studi, signifikansi studi, serta organisasi struktural tulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL

Pada bagian ini, kerangka teoritis yang dipakai sebagai dasar supaya studi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas digambarkan, termasuk studi terkait yang berfungsi sebagai referensi penulis bersama dengan kerangka konseptual.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini merinci subjek studi, jenis studi, populasi serta sampeI, kategori serta sumber data, metodologi pengumpulan data, definisi operasional variabeI studi, serta teknik supaya analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam babak ini, data maupun informasi yang diperoleh dari studi akan diproses, dianalisis, serta ditafsirkan, mengintegrasikannya dengan kerangka teoritis yang ditetapkan dalam Bab II supaya mengatasi masalah serta tujuan yang dinyatakan sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Bab V menyajikan kesimpulan serta rekomendasi yang diambil dari studi.

DAFTAR PUTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Modal Usaha

Seperti yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal ventura merupakan sumber daya financial yang dipakai sebagai modal awal (induk) supaya perdagangan, yang bertujuan supaya menghasilkan barang dengan tujuan menambah kekayaan. Intinya, modal ventura mencakup semua sumber daya yang penting supaya kegiatan operasional bisnis. Sumber daya tersebut melampaui aset financial belaka supaya mencakup aset tetap, keanggotaan, jaringan, serta sebagainya. Oleh sebab itu, modal ialah kumpulan sumber daya moneter maupun material yang berfungsi sebagai dasar supaya menjalankan bisnis. Ini ialah komponen yang sangat diperlukan dalam perbisnisan mana pun; tanpa modal, bisnis tidak bisa berfungsi secara efektif. Dari perbisnisan besar hingga bisnis kecil, modal diperlukan supaya keberlanjutan operasional.

Untuk menjalankan suatu bisnis, seorang pedagang memerlukan modal yang niIainya berbeda-beda (Sudaryono, 2017). Modal merupakan salah satu faktor penting yang memdampaki profitabilitas suatu bisnis. Peranan modal dalam dunia bisnis sangat penting sebab merupakan sarana supaya menghasilkan barang serta jasa. Perbisnisan tanpa modal sebagai salah satu faktor produksi tidak akan bisa beroperasi. Merujuk Wicaksono dalam Vijayanti serta Yasa (2016) mengatakan bahwa faktor permodalan, sering kali berdampak pada jalannya bisnis, yang bisa berdampak pada munculnya permasalahan lain seperti keterbatasan sistem permodalan, oleh sebab itu ialah seseorang. Seorang yang hanya mampu membuka bisnis namun tidak bisa memaksimalkan bisnisnya.

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam sistem financial suatu perbisnisan. Oleh sebab itu, modal suatu bisnis mempunyai banyak jenisnya meliputi.

a. Ekuitas

Ekuitas menandakan sisa bunga dalam aset entitas setelah kewajiban dikurangkan. Klasifikasi ekuitas bisa bervariasi secara signifikan dari satu perbisnisan ke perbisnisan lain, khusus supaya setiap entitas individu. NiIai ekuitas ini mewakili kepemilikan saham yang dipegang oleh pemilik. Dalam konteks perbisnisan, ekuitas terdiri dari ekuitas sektor serta laba ditahan (Andriyani et al., 2022).

b. Modal asing

Modal asing, maupun modal pinjaman, mengacu pada sumber daya financial yang biasanya bersumber secara eksternal, seringkali melewati pinjaman. Keuntungan penting dari modal pinjaman terletak pada potensi ketersediaan yang tidak terbatas, sehingga bisa diperoleh dalam jumlah besar. Selain itu, modal ini bisa dimanfaatkan secara efektif dalam operasi bisnis., manajemen sering termotivasi supaya menekuni bisnis dengan serius serta memakai modal hutang supaya membiayai bisnis akan menimbulkan suku bunga, biaya administrasi serta biaya serta komisi, itu relatif penting.

c. Modal bisnis

Selain investasi pribadi maupun dana pinjaman, pemanfaatan modal ventura juga bisa melibatkan pendirian bisnis patungan dengan pihak eksternal. Pendekatan ini memerlukan penggabungan modal seseorang dengan modal mitra maupun beberapa rekan (bertindak sebagai kolaborator bisnis).

2.1.2 Fungsi Modal

Fungsi utama modal Merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah:

Memulai serta menjalankan bisnis Modal diperlukan supaya membeli bahan baku, peralatan, sewa tempat, serta biaya operasional lainnya pada tahap awal suatu bisnis.

1. Ekspansi bisnis: Seiring berkembangnya suatu bisnis, diperlukan modal supaya

melaksanakan ekspansi, seperti meningkatkan output, membuka cabang baru maupun melaksanakan promosi yang lebih intensif.

2. Perolehan keuntungan: Modal dipakai supaya menjalankan proses produksi maupun distribusi sehingga bisa diperoleh keuntungan.

2.1.3 Indikator Modal Usaha Menurut Mumtaza dan Firah (2023)

Modal usaha (modal kerja) dapat diukur melalui beberapa komponen aktiva lancar yang mencerminkan ketersediaan sumber daya dan kemampuan usaha dalam menjalankan operasionalnya. Indikator-indikator modal usaha tersebut meliputi:

1. Kas dan surat berharga
2. Sumber daya berupa uang tunai atau aset yang mudah diuangkan yang tersedia untuk mendukung kebutuhan operasional jangka pendek.
3. Piutang

   Jumlah nilai yang menjadi hak usaha atas penjualan kredit kepada pihak lain yang belum diterima secara tunai.
4. Persediaan

   Jumlah bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi yang tersedia untuk menunjang kegiatan produksi dan penjualan.

Indikator-indikator ini digunakan untuk menggambarkan seberapa besar modal yang tersedia dalam bentuk aktiva lancar yang dapat mendukung keberlangsungan usaha dan memengaruhi kinerja keuangan UMKM yang diteliti.

2.1.4 Biaya Produksi

Biaya biaya produksi mencakup pengeluaran yang secara intrinsik terkait dengan produk, membedakannya dari semua biaya lain, baik secara langsung maupun tidak langsung yang disebabkan oleh transformasi bahan baku menjadi barang jadi (Harnanto,2017). “Biaya produksi ialah biaya yang dikeluarkan dalam mengubah bahan

baku menjadi produk jadi yang siap pasar." Umumnya, biaya produksi ini dikategorikan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead (Mulyadi,2015). Perspektif lain tentang biaya produksi menganggapnya sebagai sumber daya ekonomi yang hilang supaya menghasilkan output, dengan antisipasi bahwa niIai output yang dihasilkan melebihi input, sehingga memungkinkan perbisnisan supaya mencapai profitabilitas (Felicia serta Gultom, 2018). Merujuk interpretasi ini, biaya produksi mewakili biaya yang diperlukan supaya menghasilkan barang maupun jasa. Merujuk Harnanto (2017), ada tiga komponen fundamental biaya produksi yang harus dipahami setiap pengbisnis, meliputi:

1. Biaya bahan baku (total pengeluaran supaya semua bahan yang merupakan bagian dari produk jadi).
2. Biaya tenaga kerja langsung (upah serta gaji semua personel yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi).
3. Biaya *overhead pabrik* (biaya produksi yang melengkapi bahan baku serta biaya tenaga kerja langsung).

Elemen-elemen seperti penentuan harga produk melewati perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan, menghasilkan laba, serta peramalan biaya overhead variabeI tidak statis di seluruh skenario produksi yang berbeda. Biaya produksi mengacu pada pengeluaran yang terkait dengan mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap supaya konsumsi pasar, Mulyadi (2015).

Umumnya, biaya produksi bisa dikategorikan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead. Definisi alternatif biaya produksi menggambarkannya sebagai sumber daya ekonomi yang dilepaskan supaya mencapai output, dengan antisipasi bahwa niIai output yang dihasilkan melebihi input yang dipakai, sehingga memungkinkan perbisnisan supaya merealisasikan keuntungan

(Felicia serta Gultom, 2018). Merujuk kedua definisi tersebut, biaya produksi mencakup biaya yang diperlukan supaya membuat barang maupun jasa, yang mencakup tiga komponen. Merujuk Charles T. Horngren (2018), biaya produksi terdiri dari:

1. Biaya bahan langsung.

   Bahan yang digunakan langsung untuk memproduksi produk siap pasar. Bahan mentah ini mencakup semua bahan yang dapat diidentifikasi secara fisik sebagai bagian dari produk akhir.

2. Biaya tenaga kerja langsung.

   Tenaga kerja langsung mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang dapat dipasarkan. Tenaga kerja langsung adalah biaya seluruh pekerja langsung yang dipekerjakan dan diberi wewenang untuk mengelola operasi produksi secara langsung.

3. Biaya overhead pabrik tertentu.

   Semua biaya produksi yang tidak dapat langsung dibebankan ke produksi

2.1.5 Indikator Biaya Produksi Menurut Widyawati et al., 2020)

Biaya Produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijual oleh suatu usaha. Dalam penelitian UMKM, biaya produksi bisa diukur melalui beberapa indikator. Berikut indikator yang digunakan:

1. Biaya Bahan Baku

   Biaya yang dikeluarkan untuk membeli semua bahan yang secara langsung digunakan dalam proses produksi sampai menjadi produk jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja

   Biaya upah atau gaji tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.

3. Biaya Overhead Pabrik / Operasional Produksi

Biaya tidak langsung yang mendukung kegiatan produksi, misalnya listrik, air, pemeliharaan peralatan, penyusutan alat masak, dan sewa dapur.

4. Biaya overhead fasilitas manufaktur tertentu.

   Biaya yang dikeluarkan untuk mendistribusikan produk ke konsumen atau tempat penjualan, termasuk transportasi dan logistik.

2.1.6 Biaya Operasional

Dalam menjalankan operasinya, perbisnisan akan mengeluarkan berbagai kategori pengeluaran. Selain biaya produksi, elemen lain yang berkontribusi terhadap pengeluaran perbisnisan termasuk biaya pemasaran yang terkait dengan membawa produk ke pembeli serta semua biaya yang terkait dengan fungsi administrasi utama yang dilaksanakan oleh perbisnisan. Pengeluaran ini diklasifikasikan sebagai biaya operasi maupun biaya komersial. Istilah biaya mempunyai dua interpretasi, luas serta sempit. Dalam konteks yang luas, biaya memperlihatkan alokasi sumber daya financial, diniIai dalam istilah moneter, yang bertujuan supaya mencapai tujuan maupun memenuhi keinginan tertentu, baik yang direalisasikan, belum direalisasi, maupun baru direnungkan. Dalam konteks sempit, biaya mengacu pada alokasi sumber daya financial dalam bentuk moneter supaya akuisisi aset berwujud. Definisi biaya mencakup pengorbanan moneter dari sumber daya financial yang telah muncul, diantisipasi supaya muncul, maupun mungkin muncul supaya tujuan tertentu. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa biaya operasional mewakili semua pengeluaran bisnis yang dikeluarkan supaya memfasilitasi maupun mendukung operasi perbisnisan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan; sebaliknya, biaya operasional ialah biaya yang terkait dengan proses operasional perbisnisan dalam upayanya supaya mencapai tujuan organisasi yang maksimal.

Biaya operasional mengacu pada pengeluaran yang dikeluarkan supaya meningkatkan fungsi operasional perbisnisan, termasuk biaya pemasaran, biaya

administrasi, serta biaya umum yang bertujuan menghasilkan laba. Merujuk Sutrisno (2021), laba ialah keuntungan maupun profitabilitas murni yang dihasilkan suatu perbisnisan dari kegiatan operasinya. Faktor terpenting agar profitabilitas laba optimal ialah tingkat profitabilitas yang tinggi (Suryawan et al., 2022).

Biaya operasional secara signifikan memdampaki kapasitas perbisnisan supaya mencapai tujuannya menghasilkan laba operasional. Produk yang diproduksi oleh perbisnisan melewati proses produksi yang ekstensif harus mengalami banyak interaksi sebelum mencapai pembeli.. Tanpa kegiatan operasional yang tepat sasaran, seluruh produk yang dihasilkan tidak ada gunanya bagi perbisnisan (Rahma & Ruzikna, 2024). Jika biaya operasional tergolong dalam pembayaran maupun hibah dalam suatu perbisnisan (Marlina, 2017). Merujuk (Winarso, 2014), secara umum dalam suatu perbisnisan, biaya Kegiatan dibedakan menjadi 3 jenis:

1. Biaya tetap.

   Sesuai dengan namanya, biaya tetap ialah biaya yang besarnya tidak akan berubah meskipun produktivitas meningkat. Biaya tetap ini kemudian juga harus dibayar secara berkala oleh perbisnisan, meskipun operasional bisnis perbisnisan menghasilkan kerugian maupun keuntungan. Termasuk biaya tetap seperti penggajian serta asuransi, antara lain.

2. Biaya variabeI.

   Menjelaskan biaya-biaya yang besarnya bisa berubah tergantung pada perkembangan volume kegiatan perbisnisan maupun bisa dianggap sebagai biaya variabeI yang bisa berubah. Biaya variabeI ini selalu didampaki oleh biaya lainnya. Jika output meningkat, biaya variabeI juga akan meningkat, serta sebaliknya, jika output menurun, biaya variabeI juga akan menurun.

3. Biaya semi variabeI (biaya semi variabeI/biaya campuran).

Ini ialah biaya yang mencakup biaya tetap tetapi juga unsur biaya variabeI. Biaya semi variabeI ini disebabkan oleh kombinasi biaya tetap serta biaya variabeI. Biaya semi variabeI ialah biaya lembur beberapa karyawan di perbisnisan.

2.1.7 Indikator Biaya Operasional Menurut (Mia Laswi Wardiah, 2017)

Biaya operasional merupakan semua pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari selain biaya produksi. Menurut Mia Laswi Wardiah (2017)**,** biaya operasional dapat diukur melalui dua indikator utama:

1. Biaya Penjualan

   Semua biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk atau jasa, termasuk biaya promosi, transportasi penjualan, dan distribusi.

2. Biaya Administrasi dan Umum

   Biaya yang digunakan untuk mendukung aktivitas administrasi dan operasional perusahaan secara keseluruhan, misalnya gaji karyawan administrasi, sewa kantor, listrik, telepon, dan peralatan kantor.

Dengan menggunakan kedua indikator ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana pengelolaan biaya operasional memengaruhi tingkat pendapatan UMKM secara lebih spesifik.

2.1.8 Jenis Biaya Operasional

Selain kategorinya, biaya operasional dibagi menjadi dua kategori:

1. Biaya langsung.

   Penggunaannya dapat dicari atau diidentifikasi sebagai objek tersendiri atau biaya. Menurut (Astuti, 2018), biaya langsung mempunyai peranan yang sangat penting karena timbul karena atau sebab tunggal. Satu-satunya alasan adalah kebutuhan untuk mengeluarkan uang. Jika tidak ada maka tidak ada biaya langsung.

2. Biaya overhead.

   Biaya ini merupakan kebalikan dari biaya langsung, yaitu biaya yang penggunaannya tidak dapat langsung diidentifikasikan dengan suatu barang atau biaya tertentu. (Astuti, 2018), biaya tidak langsung disebabkan karena tidak hanya satu unsur yang dibiayai, tetapi dapat dikaitkan langsung dengan jumlah unit yang diproduksi. Berdasarkan kegiatan utama perusahaan.

2.1.9 Pendapatan *(income)*

Profitabilitas dikonseptualisasikan sebagai pengembalian financial yang diperoleh perbisnisan dari produksi serta upaya industrinya (Madji et al., 2019). Pentingnya profitabilitas ialah yang terpenting, sebab berfungsi sebagai sumber daya mendasar supaya memenuhi kebutuhan sehari-hari serta memastikan kelangsungan hidup serta kelangsungan bisnis. Asosiasi Akuntan Indonesia (2019) menjelaskan dalam Standar Akuntansi Financial supaya Entitas dengan Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bahwa profitabilitas diklasifikasikan sebagai profitabilitas yang dihasilkan melewati pelaksanaan operasi rutin entitas, diakui dalam berbagai terminologi seperti profitabilitas, komisi, bunga, dividen, royalti, serta sewa.Merujuk Dewan Prinsip Akuntansi (Leonandri, 2020), profitabilitas dari aktivitas operasi merupakan masuknya aset ke suatu perbisnisan. Merujuk Sochib (2018), profitabilitas mengacu pada hasil financial yang diperoleh dari penyediaan barang maupun jasa yang diberikan oleh unit bisnis selama jangka waktu tertentu. Dalam bidang komersial, profitabilitas dari kegiatan utama berkontribusi pada peningkatan niIai aset perbisnisan, sehingga secara fundamental meningkatkan ekuitas perbisnisan. Namun, supaya tujuan akuntansi, ekuitas tambahan yang timbul dari penyediaan barang maupun jasa kepada pihak eksternal dicatat secara jelas dalam akun profitabilitas. Mensintesis berbagai definisi yang disajikan, seseorang bisa menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan masuknya yang bisa diukur yang berasal dari layanan yang diberikan oleh suatu organisasi, merangkum

profitabilitas produk dan/maupun layanan kepada klien, yang merupakan bagian integral dari kegiatan operasional perbisnisan yang bertujuan supaya mencapai tujuannya serta memperkuat profitabilitas, niIai aset, serta mitigasi kewajiban yang dihasilkan dalam konteks pengiriman barang maupun jasa.. Sedangkan dalam (Faulika Dwi Astuti, 2019), profitabilitas diartikan sebagai jumlah barang/jasa yang menutupi kebutuhan subsisten, serta profitabilitas orang yang menerima profitabilitas tersebut disebut profitabilitas per kapita (nasional), yang kemudian disebut sebagai Referensi ekonomi supaya mengukur peningkatan. Tiga metode bisa dipakai supaya mengukur profitabilitas:

a. Pengeluaran, Itu ditentukan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran barang serta jasa.
b. Produksi, Diperoleh dengan julah banyaknya pernerimaan profitabilitas.
c. Profitabilitas. Hal ini dipakai supaya mengumpulkan serta menjumlahkan semua profitabilitas

Merujuk (Fadilla, 2018), profitabilitas di bagi menjadi dua bagian:

d. Profitabilitas merujuk ilmu ekonomi.

   Skor tertinggi yang dicapai oleh seorang individu pada suatu waktu tertentu,dengan harapan bisa kembali ke skor sebelumnya pada akhir periode tersebut. Definisi ini mengecualikan estimasi perubahan Angka total aset yang substanțial diamati pada awal periode akuntansi, disandingkan dengan penurunan niIai statis pada akhir tahun. Disimpulkan bahwa profitabilitas mewakili ukuran keuntungan yang bisa diukur yang timbul dari perubahan peniIaian yang tidak memicu modifikasi dalam ekuitas serta kewajiban..

e. Profitabilitas merujuk akuntansi.Pada dasarnya akuntansi dibahas dari dua sudut pandang:

   i. Memahami penggunaan pengembangan aset supaya tumbuh melewati operasi

yang berfokus pada arus masuk.

ii. Perkiraan tersebut menekankan penciptaan barang serta jasa oleh entitas serta penciptaan maupun arus keluar produk serta jasa.

2.1.10 Indikator Pendapatan UMKM Menurut (Mumtazah Dan Fitrah, 2023)

Pendapatan UMKM adalah seluruh penerimaan yang diperoleh usaha dari kegiatan operasionalnya, baik dari penjualan barang maupun jasa. Menurut Mumtazah dan Fitrah (2023), pendapatan UMKM dapat diukur melalui tiga indikator utama:

1. Mampu Menutupi Semua Kewajiban

   Perusahaan Pendapatan yang diperoleh cukup untuk membayar semua kewajiban usaha, termasuk hutang, cicilan, dan biaya operasional lainnya.

2. Dapat Memuaskan Hati Pemilik Usaha

   Pendapatan yang diperoleh mampu memenuhi ekspektasi pemilik usaha dan memberikan kepuasan finansial sesuai target usaha.

3. Pemilik Perusahaan Dapat Membayar Gaji Karyawan

   Pendapatan yang dihasilkan cukup untuk membayar gaji karyawan tepat waktu dan secara penuh sesuai perjanjian kerja.

Indikator-indikator ini membantu mengukur kinerja keuangan UMKM secara praktis dan dapat dijadikan dasar evaluasi efektivitas pengelolaan modal, biaya produksi, dan biaya operasional.

2.1.11 Jenis-Jenis Pendapatan

Profitabilitas dibedakan sebagai dua pada antaranya:

1. Profitabilitas Operasional.

Profitabilitas dihasilkan secara bersamaan sesuai dengan aktivitas fungsional dalam suatu industri. Dalam profitabilitas ini, ada dua kategori berbeda::

a. Profitabilitas bersih.

   Profitabilitas yang diperoleh dari pemasaran barang/jasa, setelah penyelesaian jaring barang yang dikembalikan serta pengurangan profitabilitas..

b. Profitabilitas kotor.

   Ini berkaitan dengan profitabilitas yang dihasilkan merujuk angka profitabilitas sebelum menghitung pengembalian serta diskon.

2. Profitabilitas Non Operasional.

   Profitabilitas non-operasional menandakan profitabilitas yang diperoleh secara otomatis tanpa perlu transaksi profitabilitas. Profitabilitas ini dibagi menjadi dua kategori: profitabilitas sewa serta profitabilitas bunga (Akbarul Halim, 2017).

2.1.12 Sumber Pendapatan (Profitabilitas)

Sumber profitabilitas dibedakan menjadi tiga jenis:

1 Gaji maupun upah.

   Profitabilitas yang diterima seseorang setelah bekerja supaya durasi tertentu, seperti sebulan. Selain itu, ada individu yang menerima kompensasi setiap minggu maupun setiap hari..

2 Milik perbisnisan.

   Dihitung dari jumlah profitabilitas barang/jasa dikurangi dari total biaya kegiatan produksi.

3 Profitabilitas lain-lain.

   Profitabilitas lain-lain mengacu pada profitabilitas yang diperoleh suatu bisnis selain gaji, misalnya bisnis tersebut memperoleh keuntungan dengan menyewakan rumah di luar pekerjaan, serta bisa dianggap sebagai profitabilitas lain-lain yang berasal dari gaji serta upah. (2020)

   Merujuk konsep profitabilitas (Pradana, 2016), dijelaskan dua jenis konsep

profitabilitas berikut ini.

a) Arus masuk kekayaan bersih.

   Ini ialah konsep yang berfokus pada arus masuk, meliputi arus kas serta bisnis. Financial. Konsep ini merangkum profitabilitas sebagai pemasukan kekayaan bersih.

b) Arus keluar layanan berkualitas.

   Merupakan konsep yang menitikberatkan pada keluarnya uang melewati pengeluaran (profitabilitas) barang serta jasa sehingga kebutuhan pembeli bisa terpenuhi. Konsep profitabilitas ini memandang profitabilitas sebagai arus keluar barang serta jasa.

2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berbagai riset sebelumnya mengenai dampak modal bisnis, biaya produksi, biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas umkm pada rumah makan dikabupaten rokan hulu. berikut penulis mencantumkan riset terdahulu yang sejalan dengan riset yang penulis lakukan saat ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	NAMA PENELITI	Judul	METODE	HASIL PENELITIAN
1.	Hibatin Wafiroh, Ika Nur Lailatul, Ainayyah Evhin, 2023	Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM	kuantitatif	Merujuk temuan riset, ditetapkan bahwa alokasi sumber daya financial di Bisnis Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) supaya fungsi operasional membuat ketersediaan modal kerja menjadi penting, namun tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Kemampuan

Berlanjut Kehalaman 22…

Lanjutan Dari Halaman 21…

				perbisnisan supaya secara efisien melaksanakan tugas operasionalnya, seperti produksi serta profitabilitas, tidak selalu memastikan bahwa profitabilitas yang diantisipasi akan terwujud. Investigasi mengungkapkan bahwa modal, secara terpisah, tidak memberikan dampak yang bisa diamati pada profitabilitas; Namun, biaya operasional bisa memdampaki hasil profitabilitas.
2.	Rendi Wahyudi, 2021	Analisis Dampak Modal Bisnis serta Biaya Produksi Terhadap Hasil Produksi Tembakau Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Pada Masa Pandemi Covid-19	kuantitatif	Setelah analisis data serta diskusi selanjutnya, kesimpulan yang diambil dari riset ini ialah meliputi: 1. NiIai t supaya modal (X1) dihitung sebesar 4.850, melebihi niIai t-table sebesar 4.303, memperlihatkan bahwa X1 secara signifikan memdampaki output produksi petani tembakau di Kabupaten Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur antara tahun 2014 serta 2020. Sebaliknya, biaya produksi (X2) menghasilkan niIai-t -2.152, yang kurang dari niIai TabeI t 4.303, menandakan bahwa X2 tidak mempunyai efek signifikan pada hasil produksi (Y) petani tembakau di kabupaten serta kerangka waktu yang sama.3. Dalam pemeriksaan simultan,

Berlanjut Kehalaman 23…

Lanjutan Dari Halaman 22…

				niIai signifikansi modal kerja (X1) serta biaya produksi (X2) ditemukan di bawah 0,05 (0,002 < 0,05), memperlihatkan dampak kolektif terhadap hasil produksi (Y) petani tembakau di Kabupaten Jerowaru selama tahun-tahun yang ditentukan
3.	Mohammad Ridho Rivaldi Mamu, Radia Hafid, Irina Popoi, Melizubaida Mahmud , Frahmawati Bumulo,Yulianti Toralawe, 2024	Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Ayam Geprek di Kota Gorontalo	Kuantitatif	Hasil riset ini memperlihatkan bahwa VariabeI Modal Bisnis memdampaki Tingkat Profitabilitas Perbisnisan Ayam Geprek di Kota Gorontalo.2. VariabeI Biaya Produksi memdampaki Tingkat Profitabilitas Bisnis pemilik bisnis kuliner ayam di Kota Gorontalo.3. Baik variabeI Modal Kerja maupun variabeI Biaya Produksi bersama-sama memdampaki Tingkat Profitabilitas Bisnis pemilik bisnis kuliner ayam di Kota Gorontalo.
4.	Elsa Dilla Yosmalita, Addiarrahman, Bella Arisha, 2024	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Perdagangan Kopi Di Desa Kemang Manis Sumatera Selatan	kuantitatif	Merujuk temuan riset, kelompok berikutnya diidentifikasi: 1. Hasil uji t supaya variabeI Biaya Produksi ialah 0,004, memperlihatkan bahwa niIai signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan niIai-t yang

Berlanjut ke Halaman 24…

Lanjutan Dari Halaman 23…

				dihitung ialah 3,137, yang melebihi niIai TabeI t 2,048. Mengingat bahwa niIai signifikansi di bawah 0,05 serta jumlah t melebihi TabeI t, bisa disimpulkan bahwa biaya produksi secara signifikan memdampaki profitabilitas. Oleh sebab itu, hipotesis pertama dari riset ini divaIidasi, menegaskan bahwa biaya produksi secara substansif memdampaki profitabilitas bisnis mikro kecil yang bergerak dalam perdagangan kopi di Desa Kemang Manis dari tahun 2021 hingga 2023. 2. Hasil uji t supaya variabeI Biaya Operasi ialah 0,001, yang juga memperlihatkan niIai signifikansi di bawah 0,05, dengan niIai t yang dihitung 3,695, lebih besar dari niIai t-TabeI 2,048. Akibatnya,

Berlanjut Kehalaman 25…

Lanjutan Dari Halaman 24…

				mengingat niIai signifikansi di bawah 0,05 serta jumlah t melampaui TabeI t, bisa disimpulkan bahwa biaya operasi mempunyai dampak penting pada profitabilitas. Sehingga, hipotesis kedua dari riset ini ditegaskan, mencatat bahwa biaya operasional memdampaki profitabilitas bisnis mikro kecil dalam perdagangan kopi di desa tersebut selama periode yang ditentukan 3. Hasil uji F memperlihatkan tingkat signifikansi 5%, dengan F dihitung pada 13.887 serta signifikansi di 0.000. NiIai TabeI-F supaya k = 2 serta df (n-1) = 31 (n-k-1) maupun (31-2-1 = 28) ialah 3,305, sehingga menetapkan bahwa F-count > F-table dengan 13.887 > 3.305 serta signifikansi melebihi

Berlanjut Kehalaman 26…

Lanjutan Dari Halaman 25…

				0,05. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa biaya produksi serta biaya operasi, ketika diniIai bersama, secara signifikan memdampaki profitabilitas.
5.	Dicky Perwira Ompusunggu, Leli Astuti Gulo, 2023	Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Depot Isi Ulang Air Minum Di Kota Palangka Raya	kuantitatif	Dari temuan riset ini, bisa disimpulkan bahwa pengeluaran modal serta produksi memberikan dampak yang cukup besar terhadap profitabilitas bisnis mikro serta bisnis kecil serta menengah (UKM) di stasiun pengisian air minum yang terletak di Kota Palangkaraya. Penghasilan cenderung meningkat bersamaan dengan peningkatan biaya modal serta produksi, sebaliknya, mereka berkurang ketika biaya ini menurun. Secara kolektif, kedua variabeI ini menyumbang 60,3% dari perbedaan profitabilitas. Rekomendasi supaya peneliti masa depan ialah supaya memperluas parameter studi mereka dengan memasukkan variabeI tambahan yang bisa memdampaki profitabilitas bisnis mikro, kecil, serta menengah (UMKM) yang mengoperasikan fasilitas air minum,

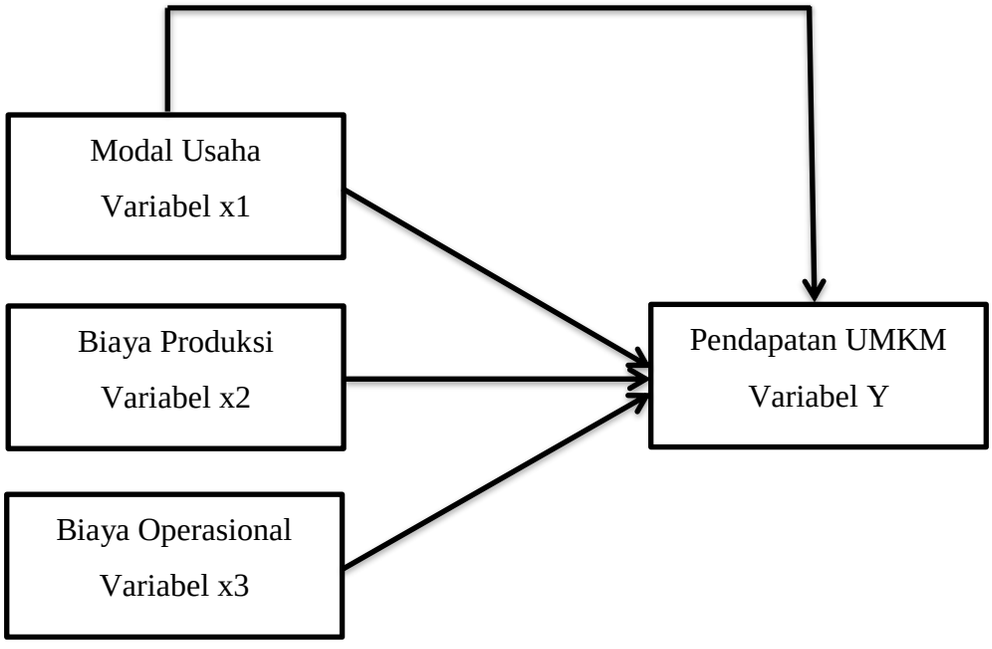
Berlanjut Kehalaman 27…

				seperti: lokasi geografis bisnis, kuaIitas produk, serta strategi pemasaran yang dipakai. Selanjutnya, riset selanjutnya bisa melibatkan analisis komparatif antara stasiun pengisian air minum di Kota Palangkaraya serta yang terletak di daerah perkotaan lainnya supaya menentukan apakah faktor-faktor yang memdampaki profitabilitas UMKM memperlihatkan kesamaan di berbagai daerah.

Sumber: Peneliti, 2025

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka kerangka kerja konseptual yang menjelaskan keterkaitan teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah signifikan. Mengingat perumusan masalah serta literatur yang telah dibahas sebelumnya mengenai variabeI independen, meliputi modal kerja, biaya produksi, serta biaya operasional, beserta dampaknya terhadap variabeI dependen, meliputi profitabilitas UMKM, kerangka konseptual yang dikemukakan dalam penyelidikan ini diartikulasikan meliputi:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau praduga memiliki sifat sementara dalam suatu permasalahan untuk menegaskan riset-riset terdahulu serta kerangka berpikir,dapat dirumuskan hipotesisnya meliputi:

H1: Diduga modal usaha mempengaruhi pendapatan UMKM pada rumah makan di kabupaten Rokan Hulu.

H2: Diduga biaya produksi mempengaruhi pendapatan UMKM pada rumah makan di kabupaten Rokan Hulu.

H3: Diduga biaya operasional mempengaruhi pendapatan UMKM pada rumah makan di kabupaten Rokan Hulu.

H4: Diduga modal usaha, biaya produksi,biaya operasional mepengaruhi pendapatan UMKM pada rumah makan di kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Metodologi riset yang dipakai dalam riset ini bersifat kuantitatif, bertujuan supaya memeriksa dampak antara variabeI independen serta dependen. Melewati pendekatan ini, diharapkan fenomena tersebut akan dijelaskan merujuk data serta informasi yang diperoleh peneliti dari sebuah restoran yang berlokasi di Kabupaten Rokan Hulu.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Ini mencakup area umum yang terdiri dari entitas maupun subjek yang dicirikan oleh kuantitas serta sifat tertentu yang digambarkan oleh peneliti supaya analisis serta kesimpulan selanjutnya (Sugiyono, 2017). Populasi yang dipertimbangkan dalam riset ini terdiri dari tempat makan yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu, yang terdiri dari total 273 rumah makan yang tersebar di 16 kecamatan .

3.2.2 Sampel

SampeI dipahami sebagai representasi dari kuantitas maupun atribut yang melekat dalam populasi; sehingga, sampeI yang diekstraksi harus secara akurat mencerminkan subjek penyelidikan (Sugiyono, 2017). Dalam penyelidikan ini, teknik pengambilan sampeI yang dipakai dikategorikan sebagai pengambilan sampeI non-probabilitas (tidak mencakup seluruh populasi), khususnya dalam kategori pengambilan sampeI tujuan, yang didasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditentukan. Ukuran sampeI supaya riset ini ditentukan dengan memakai rumus Slovin. Di Kabupaten Rokan Hulu, ada total 273 tempat makan. Saat menerapkan rumus Slovin meliputi:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}.e^2}$$

Dimana :

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel sebesar 10%)

Dengan Rumus pengambilan sampel diatas dapat yang diambil dari penilitian ini adalah :

$$n = \frac{273}{1 + 273.0.1^2}$$

$$n = \frac{273}{1 + 273.0.01}$$

$n = \frac{273}{3,73} = 73$ Responden

Akibatnya, ukuran sampeI supaya riset ini ditetapkan pada 73, dengan niIai 22 dibulatkan menjadi 73. Oleh sebab itu, jumlah total peserta yang terlibat dalam riset ini terdiri dari 73 individu, dipilih merujuk kriteria yang selaras dengan tujuan riset. Kriteria supaya subjek riset dalam riset ini ialah::

1. Pemilik maupun pengelola rumah makan aktif.
2. Bisnis telah berjalan minimal 1 tahun.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data merupakan kompilasi informasi penting supaya pengambilan keputusan merujuk informasi. Jenis data yang dipakai dalam riset ini mencakup data primer serta sekunder. Merujuk Sugiyono (2018), data primer dicirikan sebagai sumber yang menyediakan data langsung ke kolektor. Sebaliknya, data sekunder berkaitan dengan informasi yang

diperoleh dari sumber eksternal, termasuk lembaga maupun lembaga yang relevan dengan riset.

3.3.2 Sumber Data

Data yang berkaitan dengan riset ini meliputi modal kerja, biaya produksi, biaya operasi, serta tingkat profitabilitas. Sumber data utama supaya penyelidikan ini ialah dalam bentuk kuesioner. Kuesioner merupakan alat metodologis supaya mengumpulkan informasi yang bertujuan menganalisis sikap, keyakinan, perilaku, serta karakteristik individu kunci dalam suatu organisasi yang mungkin didampaki oleh sistem yang diusulkan maupun yang ada.. Data sekunder ialah data yang peneliti peroleh maupun terima dari berbagai sumber supaya mengambil data sekunder yang diperoleh dari riset kepustakaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada riset ini ialah:

1. Observasi

   Dengan kata lain, pengumpulan data dilaksanakan melewati keterlibatan langsung dengan tujuan memeriksa masalah yang diteliti..

2. Kuesioner

Kuesioner ialah daftar terstruktur teknik pengumpulan informasi yang dirancang supaya meniIai sikap, keyakinan, perilaku, serta karakteristik individu kunci dalam organisasi yang mungkin terdampak oleh sistem yang diusulkan maupun yang ada. Pendekatan pengumpulan data memakai kuesioner sangat efektif, sebab peneliti tidak memerlukan kunjungan fisik ke subjek riset tetapi hanya perlu menyiapkan daftar pertanyaan maupun dokumen supaya diselesaikan oleh subjek riset. Metodologi ini berlaku ketika ada jumlah subjek riset yang cukup di berbagai wilayah; Namun, riset ini mencakup berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada subjek riset mengenai masalah yang

berkaitan dengan variabeI modal, biaya produksi, biaya operasi, serta tingkat profitabilitas.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Dalam riset ini terdiri atas *variabeI independent* serta *variabeI dependen.* VariabeI *independent* dalam riset ini meliputi Modal Bisnis, Biaya Produksi serta Biaya Operasional. VariabeI *dependen* dalam penilitian ini Tingkat Profitabilitas UMKM Pada Rumah Makan di Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 3.1
Identifikasi variabel penelitian

Variabel	Indikator	Jenis Pengukuran
Modal Usaha (X1)	Indikator Modal Usaha, (Mumtaza dan Firah, 2023) a. Kas dan Surat Beharga b. Piutang c. Persedian	Ordinal
Biaya Produksi (X2)	Indikator Biaya Produksi, (Widyawati et al., 2020) a. Biaya Bahan Baku b. Biaya Tenaga Kerja c. Biaya Overhead Pabrik d. Biaya Pengiriman	Ordinal
Biaya Operasional (X3)	Indikator Biaya Operasional, (Mia Laswi Wardiah, 2017:13) f. Biaya Penjualan g. Biaya Administrasi dan Biaya Umum	Ordinal
Pendapatan UMKM (Y)	Indikator Pendapatan UMKM, (Mumtazah dan Firah, 2023) f. Mampu Menutupi Semua Kewajiban Perusahaan g. Dapat Memuaskan Hati h. Pemilik Perusahan Dapat Membayar Gaji Karyawan.	Ordinal

Sumber: Peneliti, 2025

3.6 Instrumen Penelitian

Kuesioner yang memakai format skala Likert dirancang secara sistematis supaya memungkinkan subjek riset memberikan jawaban di berbagai tingkat yang digambarkan dalam setiap item yang mencerminkan karakteristik subjek riset. Instrumen riset terdiri dari pertanyaan serta pernyataan dalam kuesioner (terlampir) yang dievaluasi memakai skala Likert supaya memastikan sejauh mana fenomena sosial mengenai sikap, pendapat, maupun persepsi individu maupun kelompok, sebagaimana dicatat oleh Sugiyono (2017) serta Sari & Iren (2019). Pernyataan yang telah menjalani pengujian vaIidasi serta reliabilitas belum menghasilkan hasil yang vaId serta bisa diandalkan. Oleh sebab itu, sangat penting supaya memastikan vaIiditas serta keandalan instrumen, yang mengharuskan penerapan uji vaIiditas serta reliabilitas.

Tabel 3.2
Tabel skor terhadap jawab kuesioner

Pernyataan	Pernyataan	Skala
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	RG	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Tetuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2016)

3.6.1 Pengujian Instrument Penelitian

Keberadaan Kehadiran instrumen dalam riset ini harus dievaluasi supaya memastikannya bisa dipakai secara sah sebagai alat pengumpulan data. Instrumen kuesioner dianggap sesuai supaya dipakai ketika berhasil lulus uji vaIiditas serta reliabilitas..

1 Uji VaIiditas

PeniIaian vaIiditas berfungsi sebagai metrik supaya mengevaluasi tingkat vaIiditas instrumen tertentu. supaya memastikan vaIiditas instrumen, analisis item bisa dipakai, yang melibatkan korelasi skor setiap item individu dengan

skor keseluruhan dari set jawaban. Koefisien korelasi Pearson dipakai sebagai alat korelasi. Dengan ambang signifikansi yang ditetapkan pada 5% maupun 0,05, jika niIai r yang dihitung melebihi niIai kritis (seperti yang ditunjukkan dalam TabeI r), item tersebut dianggap vaIid. Dalam studi khusus ini, niIai r dihitung memakai perangkat lunak SPSS.

2 Uji Reliabilitas

Dalam instrumen riset apa pun, sangat penting supaya meniIai keandalannya, sehingga memerlukan pelaksanaan peniIaian keandalan. Seperti yang dinyatakan oleh (Ghozali, 2018), "Keandalan pada dasarnya ialah alat supaya meniIai kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabeI maupun konstruksi." Hal ini dianggap bisa diandalkan ketika tanggapan individu terhadap pernyataan tetap konsisten maupun stabil dari waktu ke waktu. Evaluasi ini sangat penting supaya memastikan integritas riset. Tes keandalan memperlihatkan bahwa instrumen bisa cukup dipercaya supaya tujuan pengumpulan data, mengingat bahwa itu memperlihatkan keandalan yang terpuji. supaya meniIai keandalan, rumus AIpha (α) Cronbach bisa diterapkan memakai SPSS. "VariabeI maupun konstruksi dianggap bisa diandalkan jika menghasilkan niIai Cronbach AIpha (α) lebih besar dari 0,60" (Ghozali, 2018). Kriteria supaya Uji Keandalan bisa diamati pada TabeI berikut

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel
0,61 – 0,80	Reliable
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,21 – 0,40	Cukup/ Dipertimbangkan
0,00 – 0,20	Kurang reliabel

Sumber: Ghozali,2018

3.7 Teknik Analisis Data

Metodologi analisis data yang dipakai dalam penyelidikan ini bertujuan supaya meniIai secara kuantitatif hasil yang diperoleh dari pengumpulan data kualitatif serta supaya selanjutnya menganalisis maupun mengukur hasil ini.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) Analisis deskriptif, melibatkan deskripsi empiris dari informasi yang diperoleh supaya memberikan gambaran umum maupun garis besar suatu peristiwa (sia/apa, kapan, di mana, bagaimana, berapa banyak) yang dikumpulkan selama riset. Data berasal dari tanggapan yang diberikan oleh peserta terhadap item yang disajikan dalam kuesioner. Selanjutnya, para peneliti akan memproses data yang ada secara sistematis serta ditabulasi, selanjutnya menentukan rata-rata (mean) serta menyajikan temuan. Setiap kategori respons dari variabeI deskriptif akan diukur memakai rumus yang ditentukan:

$$TCR\,\frac{Rs}{N}x\ 100\%$$

Diminta:

TCR = Tingkat Capaian Responden

R = Rata-rata skor jawaban responden

N = Nilai skor jawaban maksimum

Tabel 3.4
Klasifikasi Tingkat Capaian Responden (TCR)

No	Presentasi Pencapaian	Kriteria
1.	85% - 100%	Sangat Baik
2.	66% - 84%	Baik
3.	51% - 65%	Cukup
4.	36% - 50%	Kurang Baik
5.	0% - 35%	Tidak Baik

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Regresi Liniear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai supaya memastikan sejauh mana besarnya populasi memdampaki variabeI independen (X) sehubungan dengan variabeI dependen (Y). Metodologi ini menghubungkan satu variabeI dependen ke beberapa variabeI independen. Dalam riset ini, variabeI dependen ialah profitabilitas UKM, sedangkan variabeI independen meliputi modal kerja, biaya produksi, serta biaya operasional. Model yang menggambarkan hubungan antara profitabilitas UMKM serta variabeI independennya direpresentasikan dalam bentuk fungsional maupun persamaan meliputi:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	: Pendapatan UMKM
b_1,b_2,b_3	: Koefisien regresi
X_1	: Modal Usaha
X_2	: Biaya Produksi
X_3	: Biaya Operasional
E	: Error

Koefisien variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut akan diinterpretasikan dengan menggunakan *Standardized Beta Coefficients*, dalam hal ini disebabkan unit ukuran dari variabel bebas tidak sama.

d. Koefisien Determinasi

Ghozali (2018) Koefisien determinasi (R^2) dipakai supaya meniIai sejauh mana model menjelaskan variabilitas variabeI dependen. Koefisien penentuan berkisar dari (0) nol hingga (1) satu. Nilai *R Square* kecil menandakan kapasitas terbatas dari variabeI bebas supaya memperhitungkan variabilitas variabeI terkait. Sebaliknya, niIai mendekati (1) satu memperlihatkan bahwa variabeI bebas

menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan supaya memprediksi variabilitas variabeI terkait. Ghozali (2018) juga menyoroti keterbatasan kritis dari koefisien penentuan, yang merupakan potensinya supaya meningkat dengan penambahan variabeI independen ke model, terlepas dari apakah variabeI-variabeI tersebut memberikan dampak yang signifikan pada variabeI dependen. maka *R Square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait. Oleh karena itu banyak peneliti merekomendasikan untuk menggunakan nilai adjusted *R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R Square*, nilai adjusted *R Square* yang disesuaikan bisa mengalami fluktuasi, baik meningkat maupun menurun, setelah penggabungan variabeI bebas tambahan ke dalam model.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Bagian ini mencakup analisis yang bertujuan mengevaluasi dampak modal kerja, biaya produksi, serta biaya operasional terhadap profitabilitas UMKM melewati penerapan uji-t.

1. Uji parsial (uji-t), berfungsi supaya memastikan efek variabeI independen pada variabeI dependen. Pengujian hipotesis memakai *uji-t* untuk membandingkan nilai *p* dengan *a* pada taraf nyata 95% dan *a*=0,05. Pelaksanaan pengujian hipotesis dalam penyelidikan ini difasilitasi oleh perangkat lunak SPSS. Perumusan hipotesis dinyatakan dalam bentuk hipotesis nol maupun hipotesis penolakan dalam hubungannya dengan hipotesis alternatif maupun penerimaan. Dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:
    1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependenya.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dipakai supaya meniIai apakah variabeI bebas secara bersamaan memberikan dampak positif serta signifikan pada variabeI dependen. Tujuan uji F ialah supaya menentukan apakah variabeI independen secara kolektif memdampaki variabeI dependen (Ghozali, 2018). Dalam riset ini, tujuan pengujian hipotesis simultan ialah supaya mengukur tingkat dampak yang diberikan oleh variabeI bebas, seperti motivasi kerja serta budaya organisasi, pada produktivitas kerja sebagai variabeI terkait.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, variabel independen (Modal Usaha, Biaya Produksi dan Biaya Operasional) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependenya (Pendapatan UMKM)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, variabel-variabel independen (Modal Usaha, Biaya Produksi dan Biaya Operasional) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependenya (Pendapatan UMKM)

Dasar produktivitas kerja yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F tabel: Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.